

## Peran organisasi Islam internal Universitas dalam realisasi pembelajaran agama

**Musti'ah**

*IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia*

*mustiahdyt@gmail.com*

### **Abstrak**

Peran organisasi Islam di Universitas dalam realisasi pembelajaran agama. Dewasa ini, isu yang berkaitan dengan organisasi internal (ICA) menarik untuk di bahas lebih lanjut di seluruh belahan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran organisasi Islam internal Universitas dalam realisasi pembelajaran Islam. Pada penelitian ini menggunakan metode mixed. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 62 questionare yang diberikan kepada 342 siswa, serta menggunakan wawancara semi terstruktur baik menggunakan atau tanpa catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi pada kemampuan improvisasi membaca Al-Qur'an pada minggu pertama sebelum dan setelah bergabung pada program BBQ. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya indikasi tingkat keefektifan dalam membaca Al-Qur'an pada mahasiswa yang tergabung dalam program BBQ.

**Kata kunci:** Indonesia, Organisasi Mahasiswa Islam, Muslim, Universitas



### Abstract

The role of Islamic student association of University in the realization of religious learning. In recent years, issues related to the role of internal campus association (ICA) are increasingly being discussed in parts of the worlds. This research aims to examine the role of Islamic internal organization of University in the realization of religious learning. This study employed mixed method. Data were collected using questionnaire to 62 form 342 students, and semi-structured interview with and document (e) the research findings revealed students' ability on Qur'an reading was weak before joining BBQ program and there was improvement of reading Qur'an ability after they followed the program. The findings also indicated that BBQ program was effective to mediate students in learning to read Qur'an.

Keywords: Indonesia, Islamic student association, Muslims, university.

### Pendahuluan

Akhir-akhir ini, isu organisasi internal kampus (OIK) semakin marak diperbincangkan di belahan dunia, beberapa hasil penelitian terkait dengan peran OIK terhadap peningkatan pembelajaran agama di kalangan mahasiswa (Ahmad, Sulan, & Rani, 2017; BM, 2015; Song, 2011; Thorne & Stuart, 2008). Namun tidak banyak peneliti yang mengkaji tentang pentingnya organisasi internal kampus untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an terutama di dalam konteks pendidikan tinggi (PT) di Indonesia. Untuk itu, artikel ini mengeksplorasi implementasi sebuah program yang dirancang untuk kalangan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Lembaga dakwah Kampus (LDK).

Berdasarkan pengalaman selama kurang lebih lima tahun mengajar matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak mahasiswa yang masih lemah kemampuannya dalam membaca al-Qur'an di awal perkuliahan, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari minoritas penduduk muslim serta mahasiswa yang berasal dari daerah perbatasan khususnya di Kalimantan Barat. Akan tetapi, hal yang mengejutkan adalah di akhir semester awal (satu), kemampuan membaca al-Qur'an meningkat menjadi lebih baik karena keikutsertaan mereka dalam program Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) yang diselenggarakan oleh organisasi keislaman internal kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK), sehingga isu ini dipandang menarik untuk

dikaji. Fokus penelitian ini mengkaji salah satu program LDK, BBQ, dalam memberikan wadah pembelajaran al-Qur'an di kalangan mahasiswa.

## Kajian Teori

### *Pentingnya membaca al-Qur'an yang baik dan benar*

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tidak lepas dengan yang namanya ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat al-Quran. Ilmu tajwid sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran. Tajwid (تجوید) secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata ” **Jawwada** ” (جود يجود تجويدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran maupun Hadist dan lainnya.

Adapun komponen dalam ilmu Tajwid meliputi 1) *Makharijul huruf*, yakni tempat keluar masuknya huruf, 2) *Shifatul huruf*, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf, 3) *Ahkamul huruf*, yakni hubungan antara huruf, 4) *Ahkamul maddi wal qasr*, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat al-Quran, 5) *Ahkamul waqaf wal ibtida'*, yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid, dan 6) *al-Khat* dan *al-Utsmani*. Jadi, ilmu tajwid adalah melafazkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat al-Quran. Menurut para Ulama besar menyatakan bahwa hukum bagi seseorang yang mempelajari tajwid adalah Fardhu Kifayah, yakni dengan mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca al-Quran dan Fardhu 'ain atau wajib hukumnya baik laki-laki atau perempuan yang mu'allaf atau seseorang yang baru masuk dan mempelajari Islam dan KitabNya. Mengenal, mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid beserta pemahaman akan ilmu tajwid itu sendiri merupakan hukum wajib suatu ilmu yang harus dipelajari, untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat suci al-Quran dan melafazkannya dengan

baik dan benar sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.

### *Eksistensi organisasi internal kampus dan manfaatnya bagi mahasiswa*

Keberadaan organisasi internal kampus (OIK) mempunyai kedudukan yang resmi di lingkungan universitas yang bertujuan untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi misi yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi tersebut (Hendra, 2018) organisasi mahasiswa di kampus, dimulai dengan organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas, organisasi kemahasiswaan tingkat Program Studi. Selain itu, organisasi internal kampus yang menaungi minat dan bakat mahasiswa, yang dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang disingkat UKM. Salah satu OIK adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang merupakan OIK kampus yang berorientasi kepada keIslaman yang merangkul semua mahasiswa program studi. Secara umum, paling tidak terdapat empat peran penting OIK, yaitu peran *Tanzhimi*, *Tarbawi*, *Haroki* atau *Fikri*, dan *Siyasi* (Hanifa, 2014). *Tanzhimi* mengarah pada kiprah seorang mahasiswa muslim/muslimah yang aktif dalam dakwah Islam. *Tarbawi* berarti menyelenggarakan pembinaan dan kaderisasi yang berkelanjutan sehingga dakwah kampus terus berjalan. Sedangkan, *Haroki* atau *Fikri* untuk mengembangkan pemikiran sehingga memunculkan ide-ide atau pemikiran Islam modern dan ilmiah, dan yang terakhir *Siyasi* yakni dapat berkontribusi dalam isu-isu Islam dan pergolakan dunia Islam.

Oleh karena itu, LDK merupakan seluruh aktifitas dan medan yang paling banyak berhasil dan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa (Abdillah, 2009).

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan implementasi salah satu program yang dilaksanakan oleh organisasi internal kampus dengan melibatkan dua pendekatan (campuran), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sebelumnya, penentuan topik dirancang sebagai batasan penelitian sebelum melakukan observasi sehingga hasil

penelitian ini menjadi relevan (Moleong, 2000). Kemudian partisipan penelitian ini adalah semua mahasiswa muslim/muslimah yang semester dua yang berjumlah 342 dari sepuluh program studi. Namun yang bisa berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 62 orang.

Tabel 1 Subjek penelitian

No	Program Studi	Jumlah Partisipan
1	Pendidikan Bahasa Inggris	16
2	Pendidikan Matematika	11
3	Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK)	13
4	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)	1
5	Pendidikan Sejarah	2
6	Pendidikan Bahasa Indonesia	18
7	Pendidikan Fisika	1
<b>Total</b>		<b>62</b>

Untuk memvalidasi data dari partisipan, peneliti juga menggunakan interview terhadap 4 orang mentor yang sudah mengajar selama 1 tahun sampai 3 tahun di program BBQ. Penentuan ini dikarenakan mereka yang sudah berpengalaman dan matang bacaan al-Qur'annya serta berpengalaman dalam mengajar dan membimbing peserta dalam program BBQ.

Untuk memperoleh data, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian, yaitu dengan melakukan survei, komunikasi langsung, dan dokumen. Survei dilakukan dengan bantuan Google Doc, disini para peserta dibimbing oleh mentor dalam mengisi survei secara *online* melalui perangkat seluler (HP). Hasil dari data survei kemudian secara otomatis disimpan ke dalam spreadsheet Google Spreadsheet, dimana peneliti dapat menyimpan mengolah data secara *online* (Murphy, 2017). Selain HP, para peserta dapat mengakses survei dengan mudah melalui laptop dengan koneksi *wi-fi* yang disediakan oleh kampus. Para peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tertutup dan mereka juga memiliki kesempatan untuk bertanya apabila ada permasalahan selama pengisian survey. Kemudian, untuk

memvalidasi data dari survey, *semi-structured interview* juga dilakukan dengan melibatkan terhadap 4 orang mentor yang sudah berpengalaman mengajar selama 3 tahun dan sudah matang dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya, dokumen yang berupa hasil kemampuan peserta dalam membaca al-Qur'an baik hasil *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh, data kemudian dianalisis menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2005). Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau memverifikasi (Miles and Huberman dalam Sugiyono (2005).

Pertama, mereduksi data, yaitu Peneliti mereduksi data baik data hasil survey, interview, dan dokumen analisis untuk memfokuskan pada jawaban dari keempat pertanyaan dalam penelitian ini. Pertama, hasil survei dikonversi ke dalam dokumen Excel (*Spreadsheet*) yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif (ini dilakukan untuk melihat frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan) melalui SPSS versi 22. Hasil interview dianalisis dengan cara 1) *listening to talking data*, 2) *shaping talking data*, 3) *communicating talking data with an interpretative intent*, 4) *reproducing* atau *(re)constructing talking data*, dan 5) *building data credibility* (Widodo, 2014). Hasil Analisis dokumen merupakan data tambahan untuk melengkapi serta mendukung hasil temuan sebelumnya.

Kedua, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa diagram karena data bersifat kuantitatif deskriptif dan teks naratif yang berbentuk uraian singkat, untuk menyokong hasil temuan dari hasil survei.

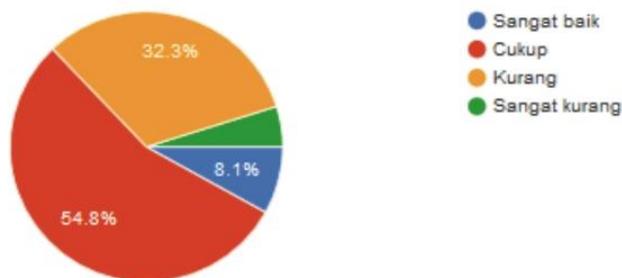
Langkah terakhir, yaitu peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan temuan-temuan yang berupa deskripsi tentang implementasi program BBQ dalam upaya meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dari berbagai sumber data (survei, interview, dan dokumen).

## Pembahasan

### *Kemampuan peserta sebelum mengikuti program BBQ*

Kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an pada tingkat mahir, artinya



Gambar 1 Kemampuan peserta sebelum mengikuti Program BBQ

mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah hukum bacaannya (tajwid). Namun, pada kenyataannya, setelah para peserta (mahasiswa baru) dites membaca, alhasil jauh dari apa yang diharapkan. Walaupun ada sebagian kecil mahasiswa yang sudah lancar atau sudah baik akan tetapi masih banyak peserta yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Berikut hasil survei dan wawancara dengan mentor tentang kemamuan peserta baru dalam membaca al-Qur'an:

Dari data tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar peserta pada tingkat yang cukup. Berbeda dari hasil analisis wawancara dari empat orang mentor menyatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar peserta baru masih dikatakan kurang. Mereka masih lemah dalam hal tajwidnya. Dari analisis dokumen (hasil pretest) yang diperoleh dari program BBQ, rata-rata kemampuan peserta baru dibawah nilai 60. Berikut hasil analisis hasil pretest dengan SPSS.

Tabel 2 Hasil analisis *pretest* kemampuan membaca al-Qur'an

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	62	50.00	75.00	3314.00	53.4516	4.79644
<i>Valid N (listwise)</i>	62					

Adapun kesalahan yang sering dialami oleh para peserta baru menurut hasil wawancara adalah pelafalan huruf (*makhrajul huruf*), tanda baca, dan tajwid. Dengan demikian, kemampuan peserta baru dalam membaca al-Qur'an dapat dikatakan besar masih lemah.

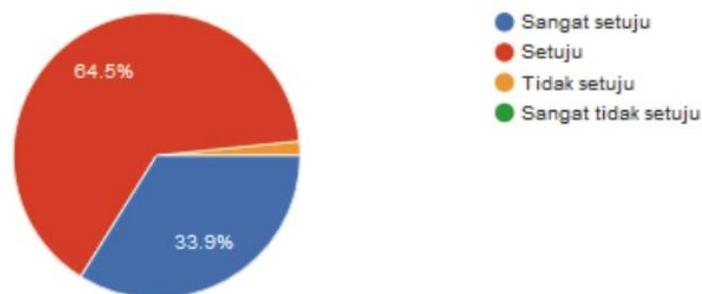
### *Metodologi yang digunakan BBQ dalam membimbing dalam membaca al-Qur'an*

Metodologi merupakan semua komponen-komponen yang menunjang kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi tempat pelaksanaan kegiatan program, metode mengajar al-Qur'an yang diterapkan oleh mentor, penguasaan materi oleh mentor, sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, durasi pembelajaran dalam setiap pertemuan, jumlah pertemuan Program BBQ, dan Penilaian. Berikut hasil survei dan wawancara terkait dengan metodologi yang diterapkan dalam program BBQ di kampus IKIP PGRI Pontianak:

#### 1. Tempat kegiatan BBQ

Prasarana yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran BBQ adalah tempat dimana para peserta belajar. Kegiatan BBQ dilaksanakan di masjid kampus, Al-Barokah, yang dilengkapi dengan AC, al-Qur'an, buku-buku keagamaan, mimbar, sound system, lampu, CCTV, tempat wudhu putra dan putri dan sebagainya. Peneliti sebagai salah satu dosen yang biasa menggunakan fasilitas ini untuk beribadah, seperti sholat dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan tempat pelaksanaan kegiatan program BBQ

sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Namun, bagaimana tanggapan para peserta baru, diagram berikut yang menjawabnya.



Gambar 2. Tanggapan peserta tentang tempat pembelajaran BBQ

Dari gambar 2 membuktikan bahwa sebagian besar peserta (64,5%) menyatakan setuju bahwa tempat pelaksanaan kegiatan program BBQ sangat mendukung dalam proses pembelajaran, dan 33,9% menyatakan sangat setuju mengenai tempat yang digunakan dalam pembelajaran. Namun sayangnya, selama program ini berlangsung terdapat kendala terutama pada keaktifan atau kedisiplinan peserta dalam mengikuti program ini. Hal disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut hasil wawancara bersama keempat mentor terkait dengan permasalahan keaktifan dan faktor penyebabnya:

- M1*            *Susah untuk datang kegiatan BBQ karena alasan tugas yang menumpuk.*
- M2*            *Waktu yang kurang, karena banyak tugas.*
- M3*            *Jarang hadir, dikarenakan tugas dan jam kuliah, tidak ada konfirmasi*
- M4*            *Kurang aktif, masih belum menyadari pentingnya belajar al-Quran.*

[Transkrip interview]

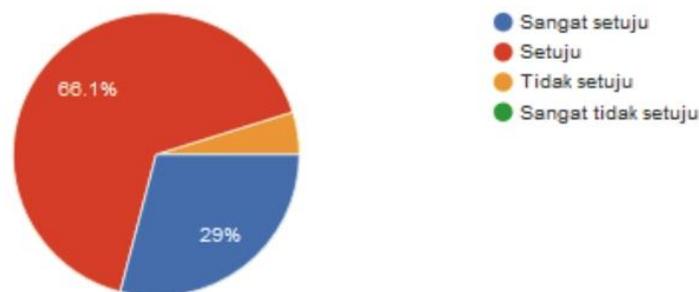
Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan (dalam hal kehadiran) masih kurang. Hal ini juga terbukti bahwa keikutsertaan mereka dalam

penelitian ini, hanya 62 peserta yang berpartisipasi. Adapun faktor yang menghambat seperti yang dijelaskan oleh empat orang mentor BBQ (transkrip interview 1).

## 2. Metode mengajar al-Qur'an

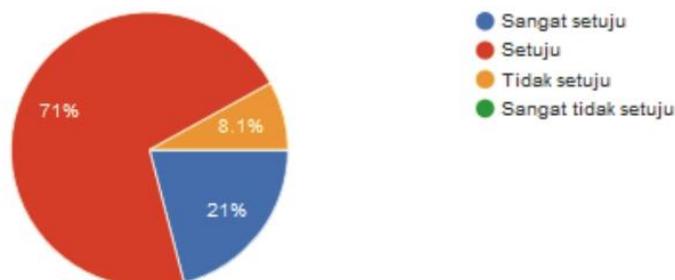
Dalam menggunakan metode pembelajaran, hasil wawancara menemukan bahwa para mentor menggunakan metode yang bervariasi, mulai dari ceramah, tanya jawab, tahsinul Qur'an, dan diskusi. Namun bagaimana perspektif para peserta baru dalam praktik mengajar para mentornya. Berikut hasil survei praktik mengajar para mentor menurut peserta BBQ:

- a. Metode mengajar al-Qur'an yang diterapkan oleh mentor sangat menarik dan menyenangkan



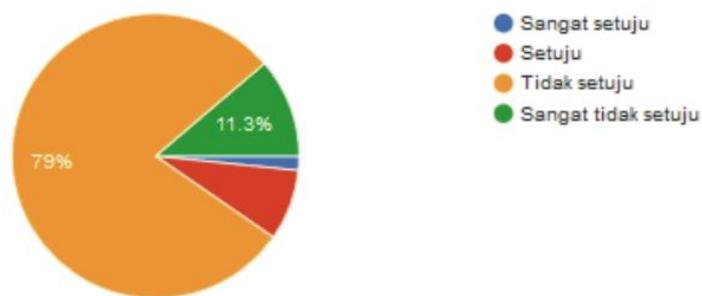
Gambar 3 Metode yang digunakan mentor.

- b. Menurut Anda mentor sangat menguasai materi pembelajaran BBQ



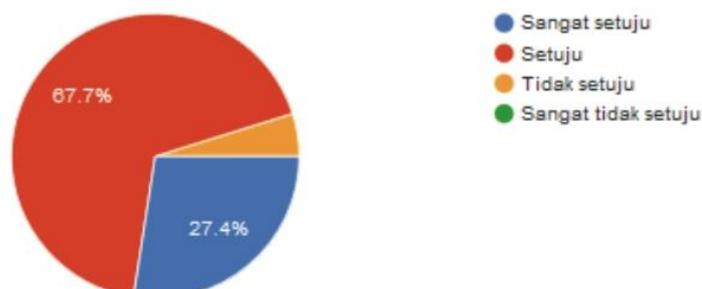
Gambar 4 Penguasaan materi mentor

- c. Pada saat pembelajaran, mentor TIDAK menyampaikan materi dengan jelas



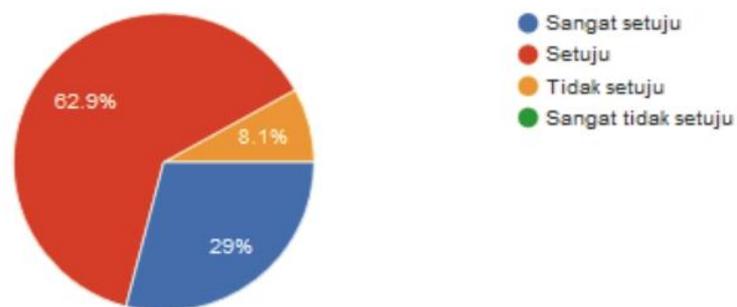
Gambar 5 Penyampaian materi oleh mentor

- d. Sumber belajar (seperti buku, buku pedoman, modul, dan lainnya) yang diperoleh selama kegiatan sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara para mentor memiliki modul panduan belajar Tahsin yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an. Berikut tanggapan para peserta mengenai buku panduan BBQ.



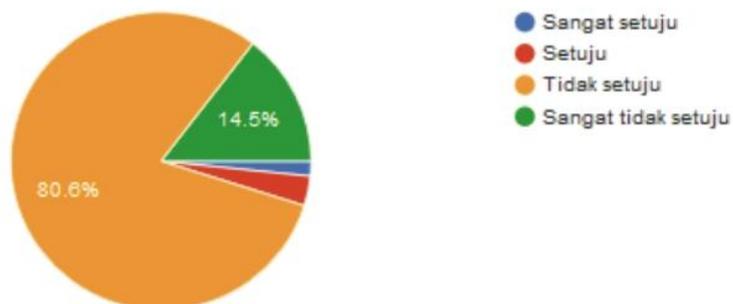
Gambar 6 Sumber belajar yang digunakan mentor

- e. Dalam mengajar, mentor menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi



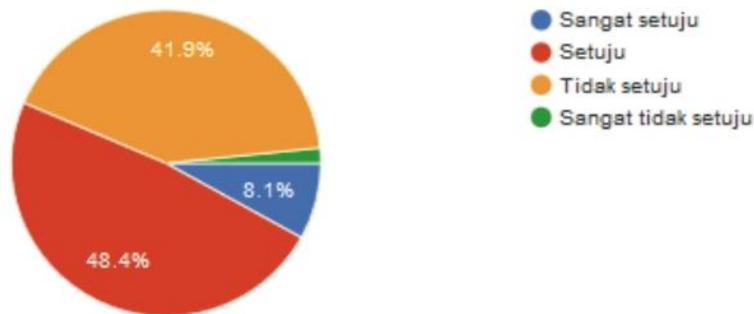
Gambar 7 Penguasaan media pembelajaran oleh mentor

- f. Ketika anda dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, mentor TIDAK membantu anda dalam mengatasi kesulitan Anda



Gambar 8 Tanggapan peserta tentang mentor dalam pembelajaran

- g. Waktu yang diperlukan pada setiap pertemuan masih KURANG dari waktu yang diharapkan

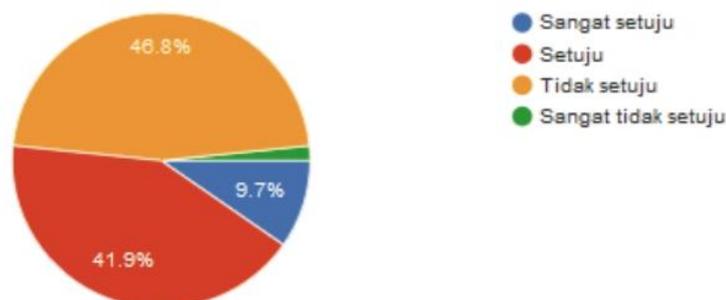


Gambar 9 Tanggapan peserta tentang waktu pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat mentor, semua informan menyatakan bahwa waktu pembelajaran al-Qur'an pada setiap pertemuan selama dua jam. Namun peserta ada (48,4% dan 8,1%) yang merasa itu tidak cukup atau merasa kurang. Hal ini menjadi perhatian baik pengurus BBQ dan organisasi LDK Al-Ilham dalam menentuka durasi pembelajaran.

- a. Jumlah pertemuan Program BBQ masih KURANG dalam seminggu

Sama halnya dengan pernyataan nomor (7) bahwa ini perlu didiskusikan oleh pihak pelaksana BBQ dan organisasi dalam menentukan jumlah pertemuan yang dibutuhkan peserta.

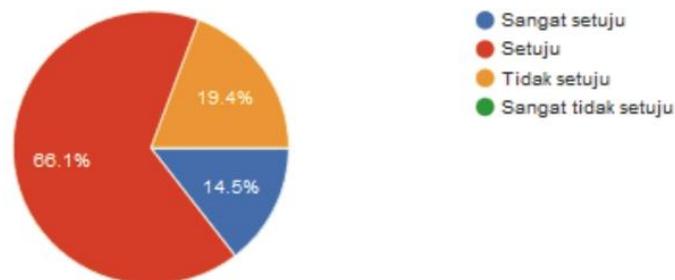


Gambar 10 Tanggapan peserta tentang jumlah pertemuan yang dibutuhkan

## b. Penilaian pembelajaran BBQ

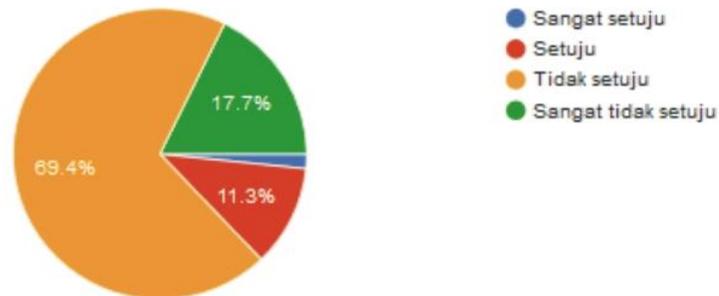
Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang mentor, metode penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an melalui tes membaca. Dengan cara peserta diminta untuk membaca al-Qur'an secara bergiliran, tugas mentor mendengarkan, memperhatikan, serta memediasi mahasiswa bila terjadi kesalahan dalam membaca. "*Biasanya kami mengetes peserta secara bergiliran, peran kami sebagai mentor adalah mendengarkan, memperhatikan, serta membantu mahasiswa bila terjadi kesalahan dalam bacaan.*" [transkrip interview]. Namun apakah penilaian (tes) itu memiliki dampak terhadap perkembangan peserta. Berikut tanggapan peserta terhadap penilaian yang dilakukan oleh mentor.

- 1) Penilaian yang dilakukan mentor TIDAK membuat peserta menjadi takut atau gugup



Gambar 11 Tanggapan peserta terhadap penilaian program BBQ

- 2) Penilaian yang dilakukan oleh Program BBQ di kampus TIDAK membuat anda termotivasi untuk selalu berlatih membaca al-Qur'an

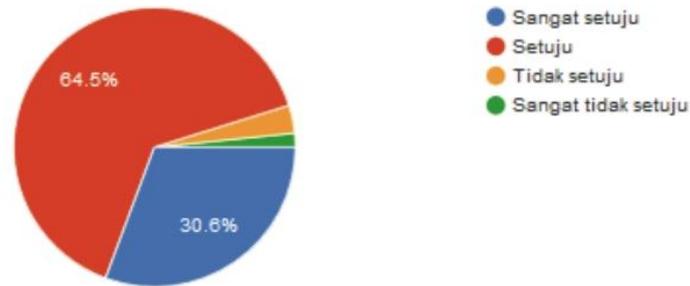


Gambar 12 Motivasi peserta setelah penilaian program BBQ

Terkadang hasil penilaian dapat menyebabkan seseorang tidak termotivasi dalam belajar lebih giat lagi. Akan tetapi hasil penilaian yang dilakukan oleh program BBQ membuat sebagian besar peserta menjadi semangat lagi untuk belajar al-Qur'an lebih jauh lagi.

### *Kemampuan peserta baru dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti BBQ di kampus IKIP PGRI Pontianak*

Kemampuan peserta dalam mengikuti program BBQ membuahkan hasil yang positif, artinya dari hasil survei hampir semua peserta menyatakan kemampuan membaca al-Qur'an meningkat atau membaik setelah mengikuti program BBQ.



Gambar 13 Kemampuan peserta setelah mengikuti program BBQ

Selain itu, hasil survei ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan keempat mentor yaitu rata-rata siswa memperoleh nilai diatas 7,00. Kemudian dari hasil analisis dokumen (hasil posttest) yang berupa hasil evaluasi peserta selama mengikuti program BBQ, diketahui bahwa nilai rata-rata meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil analisis *posttest* kemampuan membaca al-Qur'an

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	62	76.00	90.00	5174.00	83.4516	3.79247
Valid N (listwise)	62					

Dari hasil wawancara, survei, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa baru dalam membaca al-Qur'an meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, peranan program BBQ yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan kampus, LDK Al-Ilham sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan dibantu oleh kakak tingkatnya (senior) yang lebih baik dan lancar bacaan al-Qur'annya, atau dikenal dengan istilah *peer tutoring*, sangat efektif, setelah mengikuti program BBQ ini, kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an 95% dinyatakan meningkat. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Suherman (2003) bahwa *peer tutoring* adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman.

Berkenaan dengan durasi (waktu) dalam setiap pertemuan, menurut peserta yang aktif merasa kurang. Hal ini merupakan masukan yang perlu dipertimbangkan. Artinya program BBQ ini perlu menambah durasi pengajaran atau pertemuan. Di lapangan, pertemuan hanya dilakukan seminggu sekali. Selanjutnya, kekurangan yang lain adalah keaktifan atau kehadiran peserta dalam mengikuti program ini masih dikatakan kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) banyaknya tugas kampus, 2) kurangnya waktu yang tersedia dalam mengikuti program BBQ, 3) kurangnya kesadaran dari peserta akan pentingnya program BBQ ini. Untuk itu perlu adanya keterlibatan instansi agar memviralkan program ini kepada peserta dan serta dukungan semua pihak demi terlaksananya program ini berjalan sesuai harapan.

Selanjutnya, metode yang digunakan oleh tim mentor bervariasi. Walaupun masih menggunakan pendekatan yang klasikal misalnya ceramah, tanya jawab, tahsinul Qur'an, dan diskusi. Namun dengan strategi yang tepat metode itu mampu membuat para peserta aktif lebih bersemangat untuk belajar karena para mentor dalam implementasinya dapat mengatur pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode klasikal ini masih diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hingga saat ini karena metode- metode ini cukup efektif (Karim, 1996).

Penilaian merupakan salah komponen penting dalam pembelajaran karena kegiatan ini tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum (Nurgiyantoro, 2016). Akan tetapi bagaimana penilaian itu dapat memberikan dampak terhadap peserta. Dari hasil survei, penilaian yang dilakukan oleh program BBQ berdampak pada motivasi para peserta, yaitu menumbuhkembangkan semangat untuk mau belajar lebih giat lagi. Hal ini merupakan dampak positif terhadap penilaian atau tes yang dilakukan oleh program BBQ. Sejatinya, tes yang baik memberikan efek yang positif kepada pemelajar (Fulcher & Davidson, 2007). Namun demikian tidak semua mahasiswa baru menyukai dengan penilaian ini, karena terkadang penilaian itu dapat membuat mahasiswa menjadi frustrasi (Poehner, 2008). Untuk itu diperlukan metode penilaian yang sesuai, menggunakan pendekatan *dynamic assessment*, sehingga mahasiswa merasa kecewa atau tidak termotivasi dengan hasil tes yang diperolehnya.

## Simpulan

Dengan menggunakan berbagai sumber data, penelitian ini mengungkap implementasi program BBQ yang diselenggarakan oleh LDK dalam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun hasil penelitian ini penting sebagai langkah eksplorasi pentingnya peran organisasi internal kampus, perlu adanya penelitian lanjutan dengan 1) populasi sampel yang lebih besar untuk tujuan mengkonfirmasi temuan, dan 2) diperlukan studi lanjut yang menyelidiki faktor afektif atau emosional yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor afektif seperti motivasi atau sikap mahasiswa dalam mengikuti program BBQ. Dengan menggabungkan kedua aspek tersebut, hasil penelitian selanjutnya dapat berkontribusi untuk memperkaya informasi terkait dengan aktivitas organisasi internal kampus untuk menumbuhkan kesadaran akan ilmu agama dan dakwah.

## Referensi

- Abdillah, A. 2009. *Paradigma baru dakwah kampus*. Yogyakarta: Cinta Media.
- Ahmad, A., Sulan, N., & Rani, A. A. 2017. Integration of learning organization ideas and Islamic core values principle at University. *The Learning Organization*, 24(6). doi:10.1108/TLO-05-2017-0051.
- BM, S. A. (2015). Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa Universitas Islam Negeri Makasar. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1), 71 - 82.
- Fulcher, G., & Davidson, F. 2007. *Language Testing and Assessment: An advanced resource book*. London: Routledge.
- Hanifa, A. 2014, 22 Pebruari. *Khazanah*. diakses di Republika.: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/02/22/n1e400-peran-strategis-lembaga-dakwah-kampus-1>
- Hendra, F. 2018. Peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103-120. doi:10.15408/a.v5i1.7480
- Karim, I. C. 1996. *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'ian*. Jakarta: BKPRMI Masjid Istiqlal.

- Moleong, L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murphy, M. 2017, Mei 15. *Business*. Retrieved from Tutsplus: <https://business.tutsplus.com>
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Bebas Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Poehner, M. E. 2008. *Dynamic Assessment: A Vygotskian approach to understanding and promoting L2 development*. New York: Springer.
- Song, M. 2011. Part of the British mainstream? British Muslim students and Islamic Student Associations. *Journal of Youth Studies*, 15(2), 143-160. doi:10.1080/13676261.2011.630995
- Sugiyono, S. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thorne, J., & Stuart, S. (2008). *Islam on campus: A survey of UK student opinions*. London: The Centre for Social Cohesion.
- Widodo, H. P. 2014. Methodological consideration in data interview transcription. *The International Journal of Innovation in English Language Teaching & Research*, 3(1), 101-107.